

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TOMAT
ORGANIK DI DESA BUHU KECAMATAN
TELAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO**

**OLEH
RAHMAN MOHAMAD
P2219020**

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KELYAKAN USAHATANI TOMAT ORGANIK
DI DESA BUHU KECAMATAN TELAGA JAYA
KABUPATEN GORONTALO

Oleh
RAHMAN MOHAMAD
P2219020

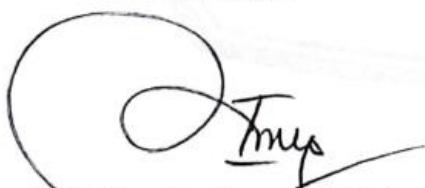
SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana
dan telah disetujui oleh pembimbing

Gorontalo, Desember 2023

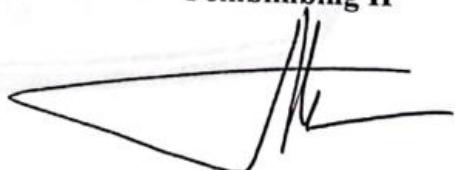
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Ir.H. Ramlin Tanaivo M.si
NIDY: 9925072001

Pembimbing II



Fardyanjah Hasan, SP. MSi
NIDN: 0929128805

HALAMAN PERSETUJUAN

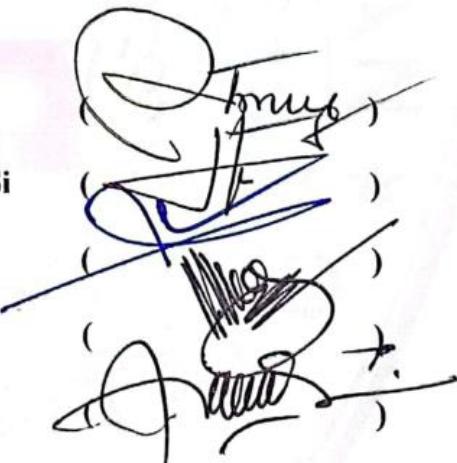
ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TOMAT ORGANIK DI DESA BUHU KECAMATAN TELAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO

Oleh
RAHMAN MOHAMAD
P2219020

Telah Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Ir. H. Ramlin Tanaiyo, MSc
2. Fardyansjah Hasan S.P., M.Si
3. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
4. Muh. Iqbal Jafar S.P., M.P
5. Aidin M. Nusa, S.TP., M.Si



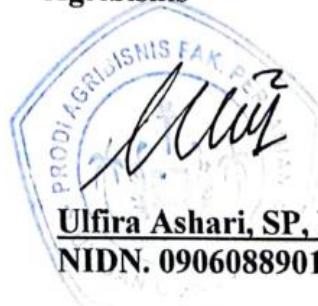
Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo



Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN.0919116403

Ketua Program Studi
Agribisnis



Ulfira Ashari, SP, M.Si
NIDN. 0906088901

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapatan yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini. Serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Rahman Mohamad

P2219020

ABSTRACT

Rahman Mohamad. P2219020. *FEASIBILITY ANALYSIS OF ORGANIC TOMATO FARMING IN BUHU VILLAGE, TELAGA JAYA DISTRICT, GORONTALO DISTRICT.*

Angkasa Jaya is farmer group in Telaga Jaya subdistrict uses a farming system using organic materials as fertilizer to cultivate tomato. The aim of this research is to find out how much profit is obtained from the organic tomato farming business of the Angkasa Jaya farmer group in Buhu Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency. To determine the feasibility level of organic tomato farming in the Angkasa Jaya farmer group in Buhu Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency. This research was carried out from April 2023 to June 2023 in Buhu Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency. The data used in this research are primary data and secondary data. The sampling method uses the census method where the population number will be the sample size. Observation results showed that there were 25 people in one group. Of this number, data obtained from interviews was 9 people. So the total number of research respondents was 9 people who could be interviewed and have their data taken. From the results of interviews with 9 farmer respondents, it was found that on average the Angkasa Jaya farmer group spent Rp. 26,970,049, with revenues from production reaching Rp. 79,332,000, resulting in maximum income of Rp. 52,361,951 for each organic tomato production. The feasibility of a farm is obtained using the R/C value approach, resulting in an R/C value for organic shallot farming in the Angkasa Jaya farmer group of 2.94, which means the farm is worth running.

Keywords : Farming, Feasibility, Organic, Tomatoes.



ABSTRAK

Rahman Mohamad. P2219020. ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TOMAT ORGANIK DI DESA BUHU KECAMATAN TELAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO.

Usaha tani tomat pada kelompok tani angkasa jaya di kecamatan Telaga Jaya dengan menggunakan sistem pertanian dengan menggunakan bahan organik sebagai pupuk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh pada usaha tani tomat organik kelompok tani Angkasa Jaya di Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo. Mengetahui tingkat kelayakan Usahatani tomat organik dikelompok tani Angkasa Jaya di Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2023 sampai dengan bulan Juni 2023 Di Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan Metode sensus dimana jumlah populasi akan menjadi jumlah sampel. Hasil observasi diketahui terdapat 25 orang dalam satu kelompok. Dari Jumlah tersebut yang diperoleh data hasil wawancara sebanyak 9 orang. Sehingga total responden penelitian sebanyak 9 orang yang dapat diwawancara dan diambil datanya. Dari hasil wawancara terhadap 9 responden petani yang ditemukan, rata-rata kelompok tani angkasa jaya mengeluarkan biaya dalam setiap bulannya sebesar Rp. 26.970.049, dengan penerimaan dari hasil produksinya mencapai Rp. 79.332.000, sehingga menghasilkan pendapatan maksimal sebanyak Rp. 52.361.951 untuk setiap produksi tomat organik. Kelayakan suatu usahatani diperoleh dengan pendekatan nilai R/C, dihasilkan nilai R/C untuk usahatani bawang merah organik pada kelompok tani angkasa jaya senilai 2.94, yang artinya usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Kelayakan, Organik, Tomat, Usahatani



MOTTO DAN PERSEMPAHAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan karunianya. penulis juga menyampaikan shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan untuk kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan judul "**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TOMAT DI DESA BUHU KECAMATAN TELAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO**" penulis mengajukan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa belum sempurna, maka penulis mengharapkan segala masukan dan kritikan atau pun saran yang sifatnya membangun untuk dapat menyempurnakan tulisan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dan bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Juriko Abdussamad, Msi Selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Tekhnologi Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjoke, Msi Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, SP., Msi Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

4. Ibu Ulfira Ashari, SP., M.Si Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Ir. H. Ramlin Tanaiyo, Msi selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak Fardyansjah hasan SP.,Msi Selaku pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama satu studi di kampus.
8. Kedua orang tua tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan, memotivasi serta memberikan semangat sehingga skripsi ini bisa selesai.
9. Keluarga besar fakultas pertanian yang memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman agribisnis angkatan 2019 yang senantiasa saling mendukung juga membantu dari awal perkuliahan hingga saat ini.
11. Dan untuk semua pihak yang sudah membantu hingga akhir terselesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga semua bantuan bimbingan dan arahan yang diberikan akan bermanfaat, khususnya kepada penulis.

Gorontalo, November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Tanaman Tomat	6
2.2. Syarat Tumbuh Tomat	8
2.3. Usaha Tani	9
2.4. Keuntungan Usaha.....	10
2.5. Kelayakan Usaha	11
2.6. Budidaya Organik	12
2.5.1 Kelebihan Sistem Pertanian Organik	12
2.6. Penelitian Terdahulu	16
2.7. Kerangka Pemikiran	16
BAB III METODE PENELITIAN	17

3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian	17
3.2. Jenis Dan Sumber Data	17
3.3. Populasi Dan Sampel	17
3.4. Tekhnik Pengumpulan Data.....	18
3.5. Metode Analisis Data	18
3.6. Definisi Operasional	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Kondisi Wilayah	23
4.2 Karakteristik Petani	24
4.3 Analisis Usahatani	27
BAB V PENUTUP	32
5.1 Kesimpulan	32
5.2 Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.	Persentase usia petani responden kelompok tani tomat angkasa jaya.....	23
2.	Distribusi tingkat pendidikan kelompok tani tomat angkasa jaya	25
3.	Presentase responden berdasarkan kepemilikan lahan.....	26
4.	Presentase responden berdasarkan status kepemilikan lahan.....	26
5.	Biaya tetap usaha tani tomat pada kelompok tani angkasa jaya	27
6.	Biaya saprodi usaha tani tomat pada kelompok tani angkasa jaya	28
7.	Biaya tenaga kerja usahatani tomat kelompok Angkasa Jaya	29
8.	Rata-rata biaya total usahatani tomat kelompok tani angkasa jaya.....	29
9.	Rata-rata penerimaan usahatani tomat pada kelompok tani angkasa jaya ...	29
10.	Akumulasi pendapatan usahatani tomat kelompok tani angkasa jaya	30

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
1. Kerangka Pikir.....		16

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	35
2.	Dokumentasi Penelitian	38
3.	Data Hasil Penelitian.....	39
5.	Surat Lemlit UNISAN	49
7.	Surat Keterangan Penelitian	50
8.	Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	51
9.	Hasil Turnitin	52
10.	Daftar Riwayat Hidup	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang sangat penting untuk bangsa Indonesia karena bisa menyediakan lapangan pekerjaan, dalam memasok pangan dan menyumbangkan devisa. Indonesia memiliki potensi yang dapat memberikan prospek baik pada pengembangan sektor pertanian karena indonesia merupakan negara agraris dan penduduknya sebagian besar bergelut dalam usahatani. (Soekartiwi, 2000).

Dalam memajukan usahatani pemerintah dan masyarakat berperan aktif untuk meningkatkan perekonomian negara. Besarnya pendapatan yang akan diterima oleh petani dalam kegiatan usahatannya ditentukan dari perilaku petani pada cabang usaha tani itu sendiri. Serta dapat mempengaruhi faktor produksi seefektif maupun seefisien mungkin. Secara tidak langsung pendapatan petani dipengaruhi dari keadaan iklim, dan juga harga produk. Dalam meningkatkan pendapatan pada sektor pertanian pada umumnya disebabkan penduduk indonesia yang dihidupkan oleh usaha pertanian (Ronni, 2010). Negara tropis seperti indonesia, tanaman tomat mempunyai suatu daya adaptasi yang luas seperti dataran tinggi ($\leq 450\text{-}699\text{ m dpl}$) dan untuk dataran rendah ($\leq 199\text{ m dpl}$). Untuk itu perlu dikembangkan varietas tomat dan juga perluasan pada wilayah budidaya tomat (Purwakati dan Khairunisa, 2007)

Tomat adalah salah satu komoditas pertanian yang sangat potensial yang dapat dikembangkan dan di budidayakan di daerah tropis hal ini karena tanaman

tomat memiliki gizi tinggi yang bisa dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber vitamin dan juga mineral. Kandungan gizi dalam tomat bermanfaat bagi kesehatan. Tomat selain dapat dikonsumsi juga sebagai buah segar yang dapat digunakan sebagai bahan penyedap dan bahan industri minuman dan makanan. Tomat juga dapat memberikan keuntungan terhadap produsen dan konsumen.(Cahyono,2008)

Gorontalo memiliki sumber daya lahan dengan letak yang sangat strategis, sehingga wilayah ini memiliki peluang yang sangat besar pada pengembangan sektor pertanian. Selain itu dapat dilihat dari jumlah penduduk sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Komoditas yang sangat berpotensi dan dapat di usahakan pada wilayah ini dengan upaya peningkatan taraf hidup perekonomian petani Gorontalo dibidang pertanian yaitu komoditi hortikultura yaitu tanaman tomat.

Berdasarkan data produksi tanaman sayuran di provinsi Gorontalo yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2023) produksi tanaman tomat pada tahun 2019 mencapai 35.431 kwintal dan pada tahun 2020 terdapat 27.214 kwintal dan pada tahun 2021 mencapai 28.077 kwintal.

Produksi tomat pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan tetapi hanya 3,17 %. Faktor utama yang mempengaruhi produksi yaitu kondisi cuaca dan teknis budidaya. Umumnya petani menggunakan bahan kimia baik itu pupuk maupun pestisida yang berdampak buruk terhadap lingkungan. Usahatani secara organik dapat menjadi solusi untuk menjaga produksi tomat tanpa merusak lingkungan.

Permasalahannya masih sedikit pengetahuan petani mengenai usahatani tomat secara organik.

Usaha tani tomat pada kelompok tani angkasa jaya di kecamatan Telaga Jaya dengan menggunakan sistem pertanian dengan menggunakan bahan organik sebagai pupuk. Digunakannya pupuk organik karena pupuk organik sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan.

Kelompok Tani angkasa jaya telah dibina oleh Bank indonesia Gorontalo sejak tahun 2018 dengan pengembangan pertanian organik dan memiliki pelatih yang sudah ahli berkecimpung pada sistem pertanian organik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Petani diajarkan untuk membuat pupuk organik dan mengolah lahan dengan baik dan juga memelihara tanaman secara organik. Penggunaan pupuk organik pada tanaman tomat selain untuk meningkatkan hasil produksi (panen) juga dapat menghasilkan produk pertanian yang sehat dan tentunya tahan lama.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dengan ini peneliti melakukan penelitian mengenai analisis keuntungan usahatani tomat organik di kelompok tani Angkasa Jaya kecamatan Telaga Biru.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana keuntungan dari usahatani tomat organik yang diperoleh dari kelompok tani angkasa jaya di Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana kelayakan Usahatani tomat organik yang diperoleh dari kelompok Tani Angkasa jaya di Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh pada usaha tani tomat organik kelompok tani Angkasa Jaya di Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui kelayakan Usahatani tomat organik dikelompok tani Angkasa Jaya di Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi peneliti di lokasi penelitian dalam penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti yang sesuai kenyataan yang ada di lapangan.
2. Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengusaha tomat.
3. Memberikan kontribusi pengetahuan usahatani kepada kelompok tani angkasa jaya Desa Buhu secara khusus, kemudian secara umum pada kelompok tani tomat lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Tomat

Tomat merupakan salah satu tanaman sayuran yang sudah dibudidayakan sejak ratusan tahun, akan tetapi pada tanaman tomat tersebut belum bisa diketahui dengan pasti awal dari penyebarannya. Tanaman tomat berasal dari Amerika, jika dilihat dari sejarah. awalnya tanaman tomat ini dikenal dengan tanaman Gulma. Namun tomat mulai ditanam seiring perkembangan waktu, baik dipekarangan rumah maupun di lapangan. Sebagai tanaman yang di budidayakan ataupun yang dikonsumsi (Purwati, 2007).

Tomat adalah suatu tanaman semusim yang berbentuk perdu, atau semak dan juga termasuk dalam golongan tanaman berbunga. Tanaman tomat termasuk tanaman semusim atau tanaman berumur pendek. Untuk itu tanaman tomat ini bisa mati setelah satu kali berproduksi. Tanaman tomat berbentuk perdu, tinggi tanaman tomat bisa mencapai \pm 2 m. untuk itu tanaman tomat sangat membutuhkan ajir atau penopang agar tanaman tidak roboh di tanah dan tumbuh secara vertikal. (Tuguyono, 2007).

2.2 Syarat Tumbuh tanaman Tomat

1. Iklim

Curah hujan yang dibutuhkan sesuai dengan pertumbuhan tanaman tomat yaitu 750mm - 1,250 mm/tahun dalam keadaan ini sangat berhubungan erat dengan ketersediaan air tanah pada tanaman, terlebih pada daerah yang tidak dapat teknis

irigasi. Tanaman tomat ini menghendaki sinar yang cerah dan sedikitnya 6 jam lama penyinaran serta temperatur yang sejuk. (Ashari, 2006)

2. Media Tanam

Tanaman tomat bisa ditanam pada beberapa jenis tanah, mulai dari tanah lempeng yang berpasir dan subur, banyak mengandung bahan organik dan unsur hara, dan tanah yang gembur. Selain itu untuk akar tanaman sangat rentan pada kurangnya oksigen, maka air tidak bisa tergenang. Pada pembudidayaan tanaman tomat alangkah baiknya memilih lokasi yang topografi dan tanahnya datar, dengan ini tidak perlu membuat tanggul dan teras-teras. (Pracaya, 1998).

3. Suhu

Suhu tanaman tomat agar dapat tumbuh optimal yaitu diperlukan suhu antara 20-25°C jika suhu melebihi 26°C, pada daerah tropik dengan hujan yang lebat dan mendung dapat menyebabkan dominasi pertumbuhan yang vegetative serta masalah pada serangan penyakit sedangkan untuk daerah yang kering demngan kelembaban suhu yang rendah, dapat menyebabkan hambatan pembentukan buah. (Ashari, 2006)

4. Temperatur

Pigmen penyebab pada warna merah dalam kulit buah tomat hanya bisa berkembang saat temperatur antara 15-30°C untuk pigmen kuning memiliki temperature di atas dari 30°C dan apabila pada temperatur di atas dari 40°C tidak dapat membentuk pigmen (Ashari, 2006).

5. Ketinggian Tempat

Tanaman tomat yang dapat tumbuh pada berbagai ketinggian tempat, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi hal ini tergantung dari varietasnya.

2.3 Usaha Tani

Usaha tani merupakan salah satu tempat bagian dari permukaan bumi. Dengan ini maka pertanian diselenggarakan oleh seorang petani, pemilik atau manager yang di gaji. Maka dalam usaha tani dapat dikatakan sebagai suatu komponen yang bersumber dari alam dan terdapat ditempat yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti halnya sinar matahari, air dan tanah. Usaha tani dapat dikatakan juga sebagai usaha bercocok tanam, petani maupun pengusaha tani yang ingin berhasil dan maju dalam usaha tani dapat memperoleh pendapatan bersih sebesarnya agar tujuan dari hidupnya usaha tani dapat terpenuhi dengan dapat mengalokasikan faktor produksi yang terbatas dalam menentukan besar produksi yang dihasilkan. (Soekartawi, 1990)

Menurut Soekartiwi (2006), sesuatu yang dapat dikatakan sebagai ilmu usaha tani apabila mendapatkan tujuan dalam mencapai keuntungan yang maksimal ketika salah seorang melakukan suatu hal secara efisien dan efektif untuk mengalokasikan sumberdaya dengan sebaiknya. Dikatakan efisien ketika manfaat dari sumberdaya tersebut mendapatkan hasil keluar lebih dari pemasukan. Usahatani yaitu suatu sektor yang bisa memberikan kontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi dan juga sejahterahnaya rumah tangga petani yang ketergantungan pada suatu tingkat pendapatan dan juga surplus yang akan dihasilkan.

Hernanto (1996) telah mengemukakan bahwa usahatani adalah suatu organisasi yang bersumber dari alam. Modal dan kerja yang akan ditunjukan pada produksi dilapangan pertanian. Usahatani juga dapat dilakukan melalui kerjasama dari faktor produksi lahan, untuk modal dan tenaga kerja yang dapat menunjang keberhasilan usahatani.

2.4 Keuntungan Usaha

Keuntungan usaha merupakan suatu selisih dari penerimaan total dan biaya-biaya (cost). Dalam biaya bisa di klasifikasi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap, untuk biaya tetap seperti pembelian alat pertanian dan juga biaya sewa tanah dan pada biaya tidak tetap yaitu biaya yang akan dikeluarkan pada saat membeli obat-obatan, pupuk, pembayaran tenaga kerja dan bibit. (soekartawi,2020).

Keuntungan merupakan suatu kegiatan pada pedagang yang akan mengurangkan biaya-biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Ketika hasil dari penjualan yang telah diperoleh dapat dikurangi dengan biaya tersebut apabila nilainya positif maka akan memperoleh keuntungan (laba)

Rasyaf (2002) menyatakan bahwa apabila uang yang akan diterima dikurangi dengan biaya variabel, maka itulah hasil dari keuntungan. Keuntungan yaitu jumlah uang yang telah di dapatkan setelah semua biaya variabel dan biaya tetap operasional tertutupi. Hasil pengurangan ketika positif maka ini dapat dikatakan untung, dan apabila hasil pengurangan negatif maka rugi. Apabila hasil pengurangan menjadi negative maka biaya variabelnya terlalu besar. Keuntungan marjin merupakan keuntungan yang bersifat kotor. Ketika dilihat dari dalam bisnis

keuntungan yang dimiliki bersifat semu karena terdapat unsur biaya yang tidak diperhitungkan yakni biaya tetap maka dalam besarnya keuntungan margin sama dengan selisih total output dengan biaya operasional.

Usaha adalah salah satu hal yang akan dilakukan pada kegiatan dengan tujuan yang dapat di peroleh hasil keuntungan, upah maupun sebuah laba usaha pada usaha tersebut yaitu kegiatan yang bisa mengatur suatu tenaga pikiran maupun (ikhtiar, prakarsa, perbuatan ataupun daya upah). Untuk dapat mencapai suatu usaha. (runullah, 2018)

2.5 Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha adalah suatu penelitian yang akan dilaksanakan pada saat menentukan suatu usaha yang dijalankan apakah dapat memberikan manfaat yang besar ketika dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. (Jakraf, 2012).

Kelayakan usaha dalam artian sempit adalah salah satu penelitian pada rencana usaha yang tidak menganalisis usaha layak atau tidak dijalankan. Namun dalam usaha tersebut dapat beroperasi secara rutin, dan hasilnya mendapatkan keuntungan secara ekonomis ataupun maksimal. Dalam pengertian kelayakan usaha tersebut dapat diartikan bahwa tujuan dari pelaku usaha yaitu untuk memiliki profit. Apabila pada penelitian mempunyai hasil dari usaha yang akan dijalankan untuk itu bisa memberikan tambahan dari kekayaan pelaku usaha yang dijalankan, hal ini bisa dianggap usaha tersebut layak untuk dijalankan dan mendapatkan keuntungan. Namun apabila hasil dari penelitian mendapatkan hasil pengurangan dari pelaku usaha, maka di dalam usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan, karena tidak menghasilkan keuntungan dalam usaha tersebut. (Sucipto,2011)

Kelayakan usaha dalam artian luas adalah salah satu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui layak ataupun tidaknya suatu usaha atau berhasilnya suatu usaha yang dilakukan serta dapat menguntungkan. (dengan ini tidak hanya menguntungkan secara finansial ataupun ekonomis). Akan tetapi lebih cenderung pada manfaat di tempat usaha yang sangat luas ketika dijalankan. Seperti memanfaatkan sumberdaya yang sangat melimpah di daerah, dan membuka usaha lain yang diakibatkan dengan adanya proyek dan juga penyerapan tenaga kerja. (Sucipto, 2011)

Analisis kelayakan usaha adalah salah satu kegiatan usaha yang akan mengetahui atau dapat menilai manfaat yang didapatkan saat melakukan usaha tersebut. Ketika menerima suatu hasil analisis yang telah dilakukan saat mendapatkan keputusan apakah menerima ataupun menolak dari hasil gagasan usaha tersebut. Dengan ini layak adalah satu gagasan usaha yang telah dilaksanakan apakah telah layak.

2.6 Budidaya Organik

Pertanian organik merupakan salah satu teknik budidaya pertanian yang sangat mengandalkan bahan alami yang tidak menggunakan bahan kimia sintesis. Tujuan utama dalam pertanian organik yaitu dapat menyediakan produk pertanian, lebih utama pada bahan pangan yang sangat aman pada kesehatan produsen maupun konsumennya dan terlebih tidak akan merusak lingkungan.

2.6.1 Kelebihan dalam Sistem Pertanian Organik

1. Meningkatkan aktivitas organisme yang menguntungkan bagi tanaman.

Mikro organisme rizobium dan juga mikro riza yang hidup di tanah dengan perakaran tanaman bisa membantu tanaman saat penyediaan dan juga penyerapan pada unsur hara. Selain itu banyak juga organisme lain yang bersifat menekan pertumbuhan hama dan juga penyakit pada tanaman.

2 Meningkatkan cita rasa dan kandungan gizi.

Cita rasa yang di dapatkan dari hasil tanaman organik lebih menarik dan dapat meningkatkan nilai gizi. Dari hasil uji laboratorium dapat diketahui bahwa hasil tanaman organik tersebut memiliki kandungan protein, dan juga lemak yang tinggi dari pada hasil tanaman nonorganik.

3. Meningkatkan ketahanan dari serangan organisme pengganggu.

Untuk menahan serangan dari beberapa organisme pengganggu dan juga lebih tahan dari serangan penyakit maka menggunakan pupuk organik yang cukup sehingga unsur hara mikro dan makro dapat terpenuhi.

4. Memperpanjang unsur simpan dan memperbaiki struktur.

Buah dari hasil pertanian organik tidak mengakibatkan buah yang rusak akibat dari penyimpanan, hal ini dapat dipahami bahwa secara keseluruhan tanaman yang menggunakan pupuk organik bagian pada tanaman akan memiliki suplai unsur hara yang secara lengkap sehingga pada bagian sel tanaman termasuk sel yang menyusun buah sempurna.

5. Membantu mengurangi erosi.

Pertanian organik dengan memakai pupuk organik ini akan menjadikan tanah lebih gembur dan juga tidak akan mudah terkikis dari aliran air. Dalam struktur tanah yang akan menjadi kompak ketika dilakukan penambahan bahan

organik dan juga tanah akan menyimpan air dibandingkan dengan tanah yang tidak menggunakan pupuk dari bahan organik. Tanah yang miskin daari bahan organik akan membuat air lebih mudah mengalir dan membawa tanah.

2.7 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Sari (2018) dengan judul Analisis Keuntungan Usahatani Tomat Petani Mitra Pt Ddd Wilayah Lembang Jawa Barat yaitu pada petani mitra tersebut menyediakan sarana produksi, lahan, serta tenaga kerja sedangkan pada perusahaan dapat memberikan bimbingan budidaya pada tanaman tomat serta sarana produksi apabila dibutuhkan oleh petani mitra. Kerjasama antara kemitraan tentunya dapat memberikan keuntungan terhadap kedua belah pihak. Untuk biaya yang dikeluarkan pada produksi petani tomat mitra adalah sebesar Rp33.533.240 dengan mempunyai Penerimaan usahatani tomat yang diperoleh dari mitra sebesar Rp36.392.000 serta keuntungan yang diperoleh dari petani tomat mitra yakni sebesar Rp2.858.760 dan mendapatkan hasil perhitungan R/C sebesar 1,085, B/C sebesar 0,085.

Menurut penelitian Harahap (2017) dengan judul Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Faktor Produksi Usahatani Tomat (*Solanum Lycopersicum L*) (Studi Kasus : Desa Paribun, Kecamatan Barus Jahe, Kabupaten Karo) yaitu penerimaan adalah suatu hasil dari produksi tanaman tomat dalam periode satu musim tanam sebanyak 7728 kg. dengan memperoleh harga rata-rata sebesar Rp 5500/Kg dan memiliki total penerimaan rata-rata petani tomat sebesar Rp 40.854.000 dalam satu kali musim tanam. Biaya yang akan dikeluarkan pada saat periode satu musim tanam dengan biaya pupuk, sewa lahan, biaya tenaga kerja,

biaya bibit, biaya obat-obatan, biaya tali dan mulsa serta biaya traktor dengan biaya total rata-rata Rp 15.191.514 saat setiap kali musim tanam. Untuk itu maka pendapatan yang diterima petani rata-rata dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp 25.662.000.

Menurut penelitian Wulandai Dkk (2019) yaitu dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Dikelurahan Kaisabu Baru Kecamatan Sorawolio Kota Baubau yaitu dalam pendapatan rata-rata responden tomat sebesar Rp 3.233.414 saat musim tanam. Dan dengan memperoleh rata-rata perhektar sebanyak Rp 18.292.79 dalam satu kali musim tanam. Usahatani tanaman tomat memiliki efisien yang memperoleh nilai R.C Ratio 2,71 dengan ini memiliki arti bahwa pada saat setiap pengeluaran Rp 100.000 maka petani tanaman tomat akan mendapatkan hasil penerimaan sebesar Rp 271.000.

Menurut penelitian Angin (2019) dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tani Dan Tataniaga Tanaman Tomat (*Solanum Lycopersicum L.*) Di Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo yaitu rata-rata biaya produksi di desa semangat per petani memiliki hasil rata-rata sebesar Rp 5.174.361 dalam satu kali musim tanam serta untuk jumlah per hektarnya memperoleh sebesar Rp 29.848.529 per musim tanam. Rata-rata produksi tanaman tomat perpetani memperoleh hasil , 1,33 ton dalam satu kali musim tanam serta mendapatkan hasil sebesar 7,02 ton/hektarnya. Maka untuk rata-rata yang didapatkan dari usahatani tomat per petani adalah sebesar Rp 22.45.639 dalam satu kali musim tanam dan untuk pendapatan hektarnya memperoleh sebesar Rp 114.218.37/ satu musim tanaman

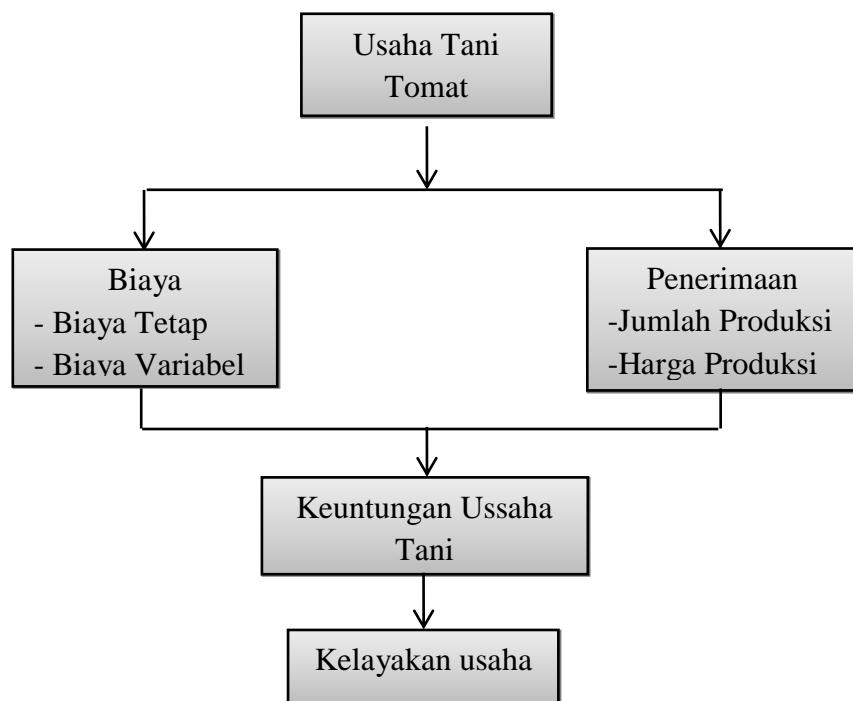
tomat. Pendapatan per petani Rp 3.690.939/bulan dan untuk pendapatan perhektar petani tomat sebesar Rp 19.036.356/bulan.

Menurut penelitian Pertiwi (2019) dengan judul Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Tesbatan Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang yaitu dengan memiliki total pendapatan pada usaha tani tomat Rp 407.391.500 dan untuk rata-rata responden per petani sebesar Rp. 10.720.829 jika dilihat dari ekonomi maka untuk usaha tani dapat dikatakan layak di usahakan dengan memiliki nilai R/C Rasio > yakni 10,4. Secara simultan variabel tenaga kerja, luas lahan, produksi, pupuk, benih, serta pestisida dapat berpengaruh pada saat produksi tanaman tomat. Untuk itu maka dapat ditunjukkan dari hasil analisis uji F yang mempunyai nilai 81,425 dengan nilai signifikan = 0,000 ini lebih kecil jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Pada hasil analisis uji t dapat menunjukkan bahwa secara varsial variabel pupuk dan juga luas lahans angat berpengaruh signifikan pada produksi usahatani tomat hal ini karena mempunyai nilai yang sangat signifikan serta memiliki nilai lebih kecil dari alpha 0,05 sedangkan pada variabel pestisida, tenaga kerja ataupun benih, ini tidak berpengaruh pada produksi usahatani tanaman tomat dengan mempunyai nilai yang lebih besar dari alpha 0,05 ha. Sebesar Rp 19.036.356/bulan

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini membahas tentang Analisis Keuntungan Usahatani Tomat Organik, usahatani tomat ini merupakan salah satu usaha yang dikembangkan oleh kelompok tani angkasa jasa yang ada di kecamatan telaga biru, dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar. 1 Kerangka piker penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2023 sampai dengan bulan Juni 2023 Di Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan koesioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sesui dengan masalah yang akan di teliti di kelompok tani angkasa jaya.
- b. Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung/pelengkap yang telah di kumpulkan dari pihak lain yang sudah ada atau sudah jadi. Biasanya sumbernya sudah dalam bentuk literatur, seperti buku internet dan jurnal.

3.3 Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan Metode *purposive sampling* dimana responden akan dipilih dari populasi yang ada. Hasil observasi diketahui terdapat 25 orang dalam satu kelompok. Dari Jumlah tersebut yang diperoleh data hasil wawancara sebanyak 9 orang. Sehingga total responden penelitian sebanyak 9 orang yang dapat diwawancara dan diambil datanya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai metode observasi, dan wawancara.

1) Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu kegiatan untuk mencari bahan berdasarkan tanya jawab lisan dengan siapa saja, wawancara dilakukan untuk mengungkapkan latar belakang, oleh karena itulah wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan yang telah disediakan.

2) Observasi

Observasi adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta berdasarkan pengamatan peneliti. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung Budidaya usaha tani tomat serta hasil yang di dapatkan dari usaha tani tersebut.

3.5 Metode Analisis Data

Pada analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (jurnal administrasi bisnis, 2017)

1. Total biaya

Rangkuti (2012) telah mengemukakan bahwa untuk mengetahui biaya total dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:

\mathbf{TC} (*Total cost*) : Total biaya(Rp/blan)

TFC (*Total fixed cost*) : Total biaya tetap (Rp/bulan)

TVC (*Total variabel cost*) : Total biaya tidak tetap(Rp/bln)

2. Penerimaan

Rangkuti (2012), telah menjelaskan pada penerimaan adalah perkalian ‘antara jumlah produksi yang di hasilkan dari harga jual. Untuk mengetahuinya bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total revenue*) :Penerimaan total (Rp)

P (*Price*) : Harga (Rp)

Q (*Quanity*) : Jumlah tomat yang terjual (Rp/bln)

3. Keuntungan

Soekartawi(2003) menjelaskan analisis keuntungan atau pendapatan dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π (Income) : pendapatan bersih penjualan Tomat (Rp/bln)

TR (Total revenue) : Total penerimaan (Rp/bln)

TC (Total cost) : Total biaya yang di keluarkan (Rp/bln)

4. Kelayakan Usaha

Menurut soekartiwi (2003) yakni suatu usaha tani yang dilakukan dapat di nilai dan juga bisa memberikan keuntungan layak tidak nya diterima apabila dilakukan suatu analisis kelayakan usaha dengan ini dapat mengetahui pada

pendekatan R/C. R/C adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau yang di kenal dengan perbandingan (Nisbah) antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC), dengan Rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C= Perbandingan antara total revenue dengan total cost

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

Apabila $R/C = 1$, berarti usaha tani tidak untung dan tidak rugi atau impas, selanjutnya bila $R/C < 1$, menunjukan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan, dan jika $R/C > 1$, maka usaha tani tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2002).

3.6 Definisi operasional

1. Biaya total yaitu semua semua biaya yang telah digunakan pada usaha tani tomat yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang di ukur dalam satuan Rp/bulan.
2. Biaya tetap merupakan biaya relative yang jumlahnya dan terus dikeluarkan meskipun dalam hasil produksi tanaman tomat yang telah diperoleh banyak ataupun sedikit misalnya pada peralatan yang akan di gunakan dan juga gaji karyawan dalam satuan Rp/bulan.
3. Biaya variabel merupakan suatu biaya yang dipengaruhi dari besar kecilnya usahatani tomat yang di produksi dalam satuan Rupiah/bulan.

4. Penerimaan adalah suatu perkalian antara harga jual tomat jumlah tomat yang terjual di ukur dalam satuan Rp/bulan.
5. Harga jual merupakan besarnya harga yang di bebankan terhadap konsumen yang akan di hitung dari biaya produksi usahatani tomat.
6. Keuntungan adalah penghasilan bersih dalam suatu usaha yang diterima oleh pengusaha, sesudah di kurangi antara total penerimaan dari hasil penjualan produksi usahatani tomat dengan biaya yang di keluarkan untuk produksi usahatani tomat.
7. Kelayakan merupakan penelitian yang mengkaji secara komprehensif usahatani tomat dan mengarah pada suatu aspek yang digunakan untuk dapat mengetahui usaha yang dijalankan layak atau tidak diteruskan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Daerah Penelitian

Kecamatan Telaga Jaya terletak dibagian wilayah Kabupaten Gorontalo dengan letak geografis $0^{\circ}34'52.4''N$ dan $123^{\circ}01'22.9''E$. Berdasarkan posisi geografisnya, kecamatan Telaga Jaya berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kecamatan Telaga Biru

Sebelah Timur : Kecamatan Telaga

Sebelah Selatan : Kecamatan Tilango

Sebelah Barat : Danau Limboto

Secara administratif, kecamatan Telaga Jaya memiliki 5 desa definitif, salah satunya yaitu Desa Buhu. Desa Buhu dengan luas wilayahnya 60 Ha, terdiri dari 3 dusun, antara lain Dusun Teratai, Dusun Pala, dan Dusun Liggotu. Desa Buhu merupakan desa yang masih berpotensi di bidang pertanian. Hal ini dibuktikan melalui Data Publikasi BPS Kabupaten Gorontalo Tahun 2022, yang menunjukan adanya kenaikan jumlah produksi khususnya tanaman tomat, dimana kenaikan tercatat di tahun 2019 produksi tomat sebanyak 1018 menjadi 1069 pada tahun 2020.

Salah satu kelompok tani yang berlokasi di Desa Buhu yaitu Kelompok Tani Angkasa Jaya. Kelompok tani angkasa jaya merupakan kelompok tani binaan Bank Indonesia Gorontalo sejak tahun 2018 silam. Melalui kelompok tani ini para petani diberikan kesempatan dan pengetahuan dalam hal melaksanakan kegiatan usaha tani.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah beberapa kriteria yang diberikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian tersebut dapat tertuju dengan tepat dan sesuai harapan. Responden dalam penelitian ini yakni kelompok tani tomat Angkasa jaya di Desa Buhu. Adapun karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah usia petani, tingkat pendidikan, luas lahan, serta kepemilikan lahan. Berdasarkan hasil observasi dari 9 responden, maka dapat diuraikan pada penjelasan pada sub bab berikut

4.2.1 Usia Responden

Salah satu faktor penting yang mampu mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan dan perilaku petani dalam berusahatani yakni usia. Usia petani dihitung mulai dari lahir sampai dengan saat penelitian. Berdasarkan usianya, responden kelompok tani tomat angkasa jaya terdapat tabel 1 berikut

Tabel 1. Persentase usia petani responden kelompok tani tomat angkasa jaya

Umur	Jumlah	Presentase
25-34 tahun	2	22,2%
35-44 tahun	2	22,2%
45-54 tahun	4	44,4%
55-64 tahun	1	11,1%
Total	9	100,0%

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 1 diatas memuat informasi bahwa kisaran usia responden dalam penelitian ini berada pada rentang 25 sampai 64 tahun. Proporsi terbanyak sebesar 44,4% terdapat pada rentang usia 45-54 tahun. Kemudian terdapat hasil yang setara pada rentang usia 25-34 tahun dan 35-44 tahun yakni masing-masing berjumlah 2

orang petani. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani tomat angkasa jaya mampu memberdayakan pemuda tani di usia produktifnya untuk melakukan suatu kegiatan pertanian. Tidak hanya pemuda tani, terdapat juga 1 orang petani yang berusia di rentang 55-64 tahun

4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang dimiliki responden penting untuk diketahui, khususnya dalam pengambilan suatu keputusan dan pemahaman dalam berusaha tani tomat. Sebaran tingkat pendidikan yang dimiliki responden kelompok tani angkasa jaya ditampilkan pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi tingkat pendidikan kelompok tani tomat angkasa jaya

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	5	55,6%
SMP	2	22,2%
SMA	2	22,2%
Total	9	100,0%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel distribusi tingkat pendidikan menunjukkan bahwa seluruh responden kelompok tani tomat angkasa jaya telah menamatkan jenjang pendidikan sekolah dasar. Walaupun jumlah responden di tingkat pendidikan SMP dan SMA tidak sebanyak pendidikan SD, namun setidaknya terdapat masing-masing 2 orang petani yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan pemilihan inovasi teknologi yang lebih baik dari segi lingkungan dan pengelolaan usahatani sehingga mampu menghasilkan produksi yang maksimal.

4.2.3 Luas dan Status Kepemilikan Lahan

Lahan dapat didefinisikan sebagai bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan baik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia. Semakin luas lahan, maka semakin besar pula input produksi yang diperlukan, dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani. Berikut ini merupakan penggolongan responden berdasarkan luas lahan yang dimilikinya.

Tabel 3. Presentase responden kelompok tani angkasa jaya berdasarkan kepemilikan luas lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Presentase
0-0.25 Ha	3	33,3%
0.26-0.50 Ha	2	22,2%
0.51-0.75 Ha	1	11,1%
0.76-1.00 Ha	3	33,3%
Total	9	100,0%

Sumber: Data diolah, 2023

Dalam tabel 3 dapat diketahui jumlah petani terbanyak memiliki luas lahan pada rentang lahan sebesar 0-0.25 Ha dan 0.76-1.00 Ha. Dimana total masing-masing berjumlah 3 orang yang masuk pada rentang tersebut, hal ini tentu saja akan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Posisi kedua yakni sebanyak 2 orang petani yang memiliki luas lahan pertaniannya pada kisaran 0.26-0.50 Ha. Jika diakumulasikan sebanyak 67% petani pada kelompok tani angkasa jaya memiliki luas lahan lebih dari 0.25 Ha.

Setelah mengetahui luas lahan yang dimiliki, pada penelitian ini akan diuraikan terkait status kepemilikan lahan tersebut. Disajikan pada tabel 4 dibawah ini

Tabel 4. Presentase responden kelompok tani angkasa jaya berdasarkan status kepemilikan lahan

Status Lahan	Jumlah	Presentase
Pemilik	3	33,3%
Penggarap	6	66,7%
Total	9	100,0%

Sumber: Data diolah, 2023

Responden yang diamati berdasarkan status kepemilikan lahan terdiri dari dua kategori, yakni status kepemilikan lahan sebagai pemilik dan juga sebagai penggarap. Status kepemilikan lahan didominasi oleh penggarap, dimana presentase yang dihasilkan sebesar 6,7%. Dan sisanya sebesar 33,3% berstatus sebagai pemilik.

4.3 Analisis Biaya Usahatani Tomat Organik

Biaya usahatani dalam usaha tani tomat merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam proses kegiatan tani tersebut. biaya tersebut meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap memuat komponen biaya dimana jumlahnya tidak diperangguhi oleh besar kecilnya produksi. Dalam penelitian ini, biaya tetap pada kegiatan tani meliputi, biaya penyusutan sprayer, mesin pompa air dan cangkul. Biaya tetap kedua yakni pajak lahan. Rincian biaya tetap tersebut secara detail disajikan pada tabel 4.

Tabel 5. Biaya tetap usaha tani tomat pada kelompok tani angkasa jaya

Responden	Komponen Biaya Tetap				Total Biaya (Rp)	
	Nilai Biaya Penyusutan			Nilai Pajak		
	Sprayer	Mesin Pompa Air	Cangkul			
Responden 1	150.000	350.000	20.000	100.000	620.000	
Responden 2	160.000	350.000	40.000	400.000	950.000	
Responden 3	150.000	350.000	30.000	200.000	730.000	
Responden 4	170.000	400.000	50.000	125.000	745.000	
Responden 5	150.000	350.000	20.000	100.000	620.000	
Responden 6	150.000	350.000	20.000	200.000	720.000	
Responden 7	150.000	450.000	40.000	400.000	1.040.000	
Responden 8	150.000	350.000	40.000	300.000	840.000	
Responden 9	150.000	350.000	30.000	200.000	730.000	
Rata-Rata Total Biaya Tetap					777.222	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 tersebut diperoleh rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan para petani sebesar **Rp. 777.222**. Kemudian diperlukan rincian biaya variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya tergantung dari besar atau kecilnya produksi. Semakin besar tingkat produksi maka biaya variabel yang dikeluarkan juga semakin tinggi. Biaya variabel untuk penelitian ini dikategorikan menjadi dua kategori yakni rata-rata input produksi tomat dan rata-rata input tenaga kerja kerja usahatani tomat. Uraian biaya variabel ditampilkan pada tabel 5

Pada kategori biaya produksi tomat, terdiri dari pembiayaan benih, pupuk kandang, pupuk organik cair, pestisida organik, mulsa plastik, dan juga ajir. Tabel 6 menunjukkan diperoleh total biaya yang dikeluarkan dalam tahapan produksi tomat sebesar Rp. 16.984.605, dimana pembiayaan terbesar terdapat pada jenis pupuk kandang yakni Rp. 6.250.050. Kemudian untuk kategori biaya tenaga kerja, dapat dilihat bahwa kisaran harga satuan untuk masing-masing jenis pembiayaan sebesar Rp. 100.000, dengan menyesuaikan jumlah kebutuhannya sehingga diperoleh total biaya untuk kategori tenaga kerja sebesar Rp. 9.208.222. Dengan demikian total keseluruhan dari biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 26.192.187.

Tabel 6. Rata-rata biaya saprodi usahatani tomat kelompok tani angkasa jaya.

Jenis	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya
Benih	6,8	Sak	250.000	1.700.000
Pupuk Kandang	4166,7	Kg	1.500	6.250.050
Pupuk Organik Cair	122,8	Liter	5.000	614.000
Pestisida Organik	16,4	Liter	100.000	1.640.000
Mulsa Plastik	6,3	Bal	750.000	4.725.000
Ajir				2.055.555
Total Biaya				16.984.605

Sumber: Data diolah, 2023

Selanjutnya untuk biaya variabel tenaga kerja juga dibutuhkan dalam jumlah besar pada usahatani tomat secara organik. Komponen biaya tenaga kerja mulai dari pengolahan lahan, persiapan tanam, penanaman, pemeliharaan hingga panen. Kegiatan panen memberi kontribusi terbesar dalam penggunaan tenaga kerja

dimana terdapat 12 kali panen dalam usahatani tomat. Kebutuhan biaya Tenaga kerja untuk panen sebesar Rp 3.800.000,-. Selanjutnya untuk biaya total tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usahatani tomat yaitu sebesar Rp 9.208.222.

Tabel 7. Rata-rata biaya tenaga kerja usahatani tomat kelompok Angkasa Jaya

Jenis	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya
Pengolahan Lahan	1	Paket		2.722.222
Pemasangan Mulsa	3,56	HOK	100.000	356.000
Penanaman	5,1	HOK	100.000	510.000
Pemasangan Ajir	4	HOK	100.000	400.000
Pemupukan	10,2	HOK	100.000	1.020.000
Pengendalian Hama	4	HOK	100.000	400.000
Panen	38	HOK	100.000	3.800.000
Total				9.208.222

Sumber: Data diolah, 2023

4.3.1 Biaya Total

Biaya total didefinisikan sebagai akumulasi antara biaya tetap dengan biaya variabel. Rata-rata total pembiayaan pada kelompok tani angkasa jaya diuraikan pada tabel 6 Biaya variabel usahatani diperoleh dari penjumlahan antara biaya pembelian saprodi dan biaya tenaga kerja. Biaya variabel sebesar Rp 26.192.827,-

Tabel 8. Rata-rata biaya total usahatani tomat kelompok tani angkasa jaya

Uraian	Jumlah
Biaya Tetap	Rp. 777.222
Biaya Variabel	Rp. 26.192.827
Biaya Total Usahatani	Rp. 26.970.049

Sumber: Data diolah, 2023

Adapun biaya total untuk satu kali produksi pada kegiatan usahatani bawang merah kelompok tani angkasa jaya sebesar Rp. 26.970.049.

4.3.2 Biaya Penerimaan

Penerimaan usahatani tomat organik diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk tersebut. Rata-rata tingkat penerimaan usahatani tomat organik kelompok tani angkasa jaya dimunculkan pada tabel 7

Tabel 9. Rata-rata penerimaan usahatani tomat pada kelompok tani angkasa jaya

Responden	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan Usaha Tani
Responden 1	12.500	4.000	Rp. 50.000.000
Responden 2	22.500	4.000	Rp. 90.000.000
Responden 3	17.500	4.000	Rp. 70.000.000
Responden 4	25.200	4.000	Rp. 100.800.000
Responden 5	18.500	4.000	Rp. 74.000.000
Responden 6	22.300	4.000	Rp. 89.200.000
Responden 7	25000	4.000	Rp. 100.000.000
Responden 8	19.500	4.000	Rp. 78.000.000
Responden 9	15.500	4.000	Rp. 62.000.000
Rata-Rata Biaya Penerimaan			Rp. 79.332.000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7, diketahui biaya keuntungan terbesar mampu dihasilkan oleh responden 4, dimana biaya penerimaannya mencapai Rp. 100.800.000. Adanya perbedaan besaran penerimaan disetiap skala kepemilikan lahan disebabkan oleh perbedaan jarak tanam dan isi yang dihasilkan yang ditanam oleh masing-masing petani. Secara umum, terlihat bahwa kelompok tani angkasa jaya

sudah mampu menghasilkan keuntungan yang dapat dikatakan bagus, dengan rata-rata penerimanya berada pada keuntungan Rp. 79.332.000.

4.3.3 Biaya Pendapatan

Pendapatan usahatani tomat memuat selisih antara total penerimaan yang diterima dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh kelompok tani. Tabel 8 berikut akan menjelaskan tingkat pendapatan kelompok tani angkasa jaya

Tabel 10. Akumulasi pendapatan usahatani tomat kelompok tani angkasa jaya

Uraian	Jumlah
Biaya Penerimaan	Rp. 79.332.000
Biaya Total	Rp. 26.970.049
Estimasi Pendapatan Usaha Tani	Rp. 52.361.951

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8, diperoleh hasil bahwa rata-rata pendapatan usahatani tomat kelompok tani angkasa jaya sebesar Rp. 52.361.951.

4.4 Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui suatu usahatani dapat dikatakan layak untuk diusahakan atau tidak, dapat merujuk pada nilai R/C. Dimana nilai tersebut diperoleh dengan membandingkan biaya total dengan biaya penerimaan. Dengan menggunakan hasil analisis biaya, maka diperoleh nilai R/C sebesar 2.94. Nilai tersebut menggambarkan bahwa usahatani tomat organik kelompok tani angkasa jaya layak untuk diusahakan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari bab pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara terhadap 9 responden petani yang ditemukan, rata-rata kelompok tani angkasa jaya mengeluarkan biaya dalam setiap bulannya sebesar Rp. 26.970.049, dengan penerimaan dari hasil produksinya mencapai Rp. 79.332.000, sehingga menghasilkan pendapatan maksimal sebanyak Rp. 52.361.951 untuk setiap produksi tomat organik.
2. Kelayakan suatu usahatani diperoleh dengan pendekatan nilai R/C, dihasilkan nilai R/C untuk usahatani bawang merah organik pada kelompok tani angkasa jaya senilai 2.94, yang artinya usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

5.2 Saran

Melihat ukuran kelayakan usaha yang menghasilkan bahwa usahatani tersebut dikatakan layak, maka perlu diupayakan pemberdayaan kelompok tani serta penyuluhan pertanian agar dapat menunjang optimalisasi produksi dan menyelesaikan masalah-masalah sehingga para petani kedepannya selalu mendapatkan pendapatan yang lebih baik disetiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina. 2014. Tanaman Tomat. Agromedia Pustaka. Jakarta. Diakses Pada Tanggal 05 Februari 2021.
- Ashari. 2006. Hortikultura Aspek Budidaya. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. (2021) Hortikultura Provinsi Gorontalo,
- Cahyono B 2008. Tomat; Usahatani dan Penanganan Pascapanen. Kanisius. Yogyakarta.
- Harahap, M, F. (2017). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Faktor Produksi Usahatani Tomat (*Solanum Lycopersicum L*) (Studi Kasus : Desa Paribun, Kecamatan Barus Jahe, Kabupaten Karo)
- Hernanto, F.(1996). Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Perangin-Angin, Nico. F. (2019) Analisis Pendapatan Usaha Tani Dan Tataniaga Tanaman Tomat (*Solanum Lycopersicum L*) Di Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo
- Pertiwi, I. UN, P & Sinu, I. (2019). Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Tesbatan Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang
- Pracaya, 1998, Bertanam Tomat, Kanisius, Yogyakarta.
- Purwati, E. dan Khairunisa, 2007, Budi Daya Tomat Dataran Rendah, Penebar Swadaya, Depok.
- Purwati, E. dan Khairunisa.2007.Budidaya Tomat Dataran Rendah
- Runullah, R. (2018). *Implementasi Usaha Simpan Pinjam Pada Usaha Milik Desa (BUMdes)*. Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif KaimRiau.
- Sari, Silvana. L, Analianasari & Handayani, S. (2018) Analisis Keuntungan Usahatani Tomat Petani Mitra Pt Ddd Wilayah Lembang Jawa Barat.
- Soekartawati (2000). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi, (2002). Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian

- Soekartiwi. (2003). Teori ekonomi produksi rajawali press jakarta.
- Soekartawi, (2006). Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas. Jakarta. : Rajawali Press
- Sukirno, Sadono, 2005.pengantar Teori Makro. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tugiyono. 2007. Budidaya Tanaman Tomat. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta. Varietas Unggulserta Tahan Hama dan Penyakit. Penebar Swadaya. Jakarta. 67 hlm.
- Wulandari, N. 2019. Petunjuk Praktis Bertanam Tomat. Agromedia Pustaka. Jakarta

Lampiran 1. KuisiniorPenelitian

KUISIONER

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI TOMAT ORGANIK

**(Studi Kelompok Tani Angkasa Jaya, Desa Buhu, Kecamatan Telaga Jaya,
Kabupaten Gorontalo)**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Tingkat Pendidikan :

Alamat :

Tanggungan Keluarga :

Status Lahan Yang Di Kelolah :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah sumber penghasilan pokok bapak/ibu?

Jawab:

2. Selain sebagai petani Tomat, apakah ada pekerjaan lain yang bapak/ibu geluti?

Jawab:

3. Berapa luas lahan yang bapak garap?

Jawab:

4. Berapa jumlah bibit yang digunakan dalam satu kali panen?

Jawab:

5. Berapa jumlah pupuk yang digunakan dalam satu kali panen?

Jawab:

6. Berapa jumlah pestisida yang digunakan dalam satu kali produksi?

Jawab:

7. Berapa biaya pajak usaha tani yang bapak keluarkan untuk satu kali panen?

Jawab:

8. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usaha tani Tomat?

Jawab:

9. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja?

Jawab:

10. Berapa biaya yang bapak keluarkan dalam satu kali produksi?

a. Biaya tetap :

1. Pajak usaha tani:

2. Peralatan produksi:

No	Jenis-Jenis Alat	Jumlah Alat	Biaya (Rp)/bulan	Total Biaya (Rp)/bulan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				

8				
9				
10				

b. Biaya variabel :

Benih:

Pupuk Organik:

Pestisida:

11. Apakah ada biaya-biaya lain yang bapak keluarkan untuk produksi Tomat?

Jawab:

12. Berapa jumlah rata-rata produksi Tomat yang diperoleh setiap kali panen (kg)?

Jawab:

13. Berapa harga jual Tomat perkilogram?

Jawab:

14. Penerimaan Total Tomat yang dihasilkan?

Jawab:

15. Berapa Keuntungan Perbulan Usaha Tani Tomat Organik di kelompok Tani Angkasa Jaya, Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo?

Jawab:

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan responden petani tomat



Wawancara dengan responden petani tomat

Lampiran 3. Data Hasil Penelitian

1. Karakteristik Petani Responden

No	Nama Petani	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Alamat	Tanggungan Keluarga	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan
1.	Bobi Ismail	35	Laki-laki	SD	Desa Buhu	2 orang	0,25	Penggarap
2.	Imran Gani	50	Laki-laki	SD	Desa Buhu	6 orang	1	Milik sendiri
3.	Heri Hasan	52	Laki-laki	SD	Desa Buhu	4 orang	0,5	Penggarap
4.	Jefri suleman	41	Laki-laki	SMP	Desa Buhu	2 orang	1	Milik sendiri
5.	Nasrun Rahman	49	Laki-laki	SMP	Desa Buhu	3 orang	0,25	Penggarap
6.	Abubakar sune	52	Laki-laki	SD	Desa Buhu	5 orang	0,5	Penggarap
7.	Kahar uli	63	Laki-laki	SD	Desa Buhu	7 orang	1	Milik sendiri
8.	Yusnandar abdul rahman	27	Laki-laki	SMA	Desa Buhu	0	0,75	Penggarap
9.	Siswanto saputra abdurrahman	25	Laki-laki	SMA	Desa Buhu	0	0,5	Penggarap
	Rata-rata							

2. Biaya Benih, Pupuk kandang dalam Usahatani Tomat

No	Nama Petani	Benih			mulsa			Biaya Pupuk Kandang		
		Jumlah (sak)	Harga(Rp/s ak)	Biaya Benih (Rp)	Jumlah (Bal)	Harga(Rp/ Bal)	Biaya Mulsa (Rp)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (kg)	Biaya
1.	Bobi Ismail	3	250.000	750.000	3	750.000	2.250.000	1.500	2.500	3.750.000
2.	Imran Gani	12	250.000	3.000.000	12	750.000	9.000.000	1.500	5.000	7.500.000
3.	Heri Hasan	6	250.000	1.500.000	6	750.000	4.500.000	1.500	7.000	10.500.000
4.	Jefri suleman	4	250.000	1.000.000	3	750.000	2.250.000	1.500	4.000	6.000.000
5.	Nasrun Rahman	3	250.000	750.000	3	750.000	2.250.000	1.500	3.500	5.250.000
6.	Abubakar sune	6	250.000	1.500.000	6	750.000	4.500.000	1.500	2.500	3.750.000
7.	Kahar uli	12	250.000	3.000.000	12	750.000	9.000.000	1.500	4.000	6.000.000
8.	Yusnandar abdul rahman	9	250.000	2.250.000	6	750.000	4.500.000	1.500	6.000	9.000.000
9.	Siswanto saputra abdurahman	6	250.000	1.500.000	6	750.000	4.500.000	1.500	3.000	4.500.000
Rata-rata		6,8	250.000,0	1.694.444,4	6,3	750.000,0	4.750.000,0	1.500,0	4.166,7	6.250.000,0

3. Biaya Pupuk Cair dan Pestisida

No	Nama Petani	Jenis Pupuk	Pupuk Cair			Pestisida			Pajak Lahan (Rp)
			Harga (Rp/Liter)	Jumlah (Liter)	Jumlah (kg)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Biaya Pestisida (Rp)	
1.	Bobi Ismail	POC	5000	50	250000	14	100.000	1.400.000	100.000
2.	Imran Gani	POC	5000	150	750000	18	100.000	1.800.000	400.000
3.	Heri Hasan	POC	5000	50	250000	15	100.000	1.500.000	200.000
4.	Jefri suleman	POC	5000	150	750000	15	100.000	1.500.000	125.000
5.	Nasrun Rahman	POC	5000	50	250000	13	100.000	1.300.000	100.000
6.	Abubakar sune	POC	5000	150	750000	15	100.000	1.500.000	200.000
7.	Kahar uli	POC	5000	250	1250000	30	100.000	3.000.000	400.000
8.	Yusnandar abdul rahman	POC	5000	200	1000000	15	100.000	1.500.000	300.000
9.	Siswanto saputra abdurrahman	POC	5000	55	275000	13	100.000	1.300.000	200.000
Rata-rata			5.000,0	122,8	613.888,9	16,4	100.000,0	1.644.444,4	225.000,0

4. Biaya Tenaga Kerja Pemasangan Mulsa dan Penanaman

No	Nama Petani	Tenaga Kerja Pemasangan Mulsa				Tenaga Kerja Penanaman					
		Jumlah Tenaga (orang)	jumlah hari	biaya/ orang/hari	Jumlah Biaya	Tenaga Tetap	Tenaga Tidak Tetap	Total Tenaga Kerja	jumlah hari	biaya/ orang/hari	Jumlah Biaya
1.	Bobi Ismail	2	1	100.000	200.000	1	3	4	1	100.000	400.000
2.	Imran Gani	4	1	100.000	400.000	2	4	6	1	100.000	600.000
3.	Heri Hasan	3	1	100.000	300.000	1	4	5	1	100.000	500.000
4.	Jefri soleman	5	1	100.000	500.000	1	3	4	1	100.000	400.000
5.	Nasrun Rahman	3	1	100.000	300.000	1	2	3	1	100.000	300.000
6.	Abubakar sune	3	1	100.000	300.000	2	6	8	1	100.000	800.000
7.	Kahar uli	5	1	100.000	500.000	2	4	6	1	100.000	600.000
8.	Yusnandar abdul rahman	4	1	100.000	400.000	1	4	5	1	100.000	500.000
9.	Siswanto saputra abdurahman	3	1	100.000	300.000	1	4	5	1	100.000	500.000
Rata-rata		3,56	1,0	100.000,0	355.555,6	1,3	3,8	5,1	1,0	100.000,0	511.111,1

5. Biaya Tenaga Kerja Pemasangan Mulsa dan Penanaman

No	Nama Petani	Tenaga Kerja Pemasangan Mulsa				Tenaga Kerja Penanaman					
		Jumlah Tenaga (orang)	jumlah hari	biaya/ orang/hari	Jumlah Biaya	Tenaga Tetap	Tenaga Tidak Tetap	Total Tenaga Kerja	jumlah hari	biaya/ orang/hari	Jumlah Biaya
1.	Bobi Ismail	2	1	100.000	200.000	1	3	4	1	100.000	400.000
2.	Imran Gani	4	1	100.000	400.000	2	4	6	1	100.000	600.000
3.	Heri Hasan	3	1	100.000	300.000	1	4	5	1	100.000	500.000
4.	Jefri suleman	5	1	100.000	500.000	1	3	4	1	100.000	400.000
5.	Nasrun Rahman	3	1	100.000	300.000	1	2	3	1	100.000	300.000
6.	Abubakar sune	3	1	100.000	300.000	2	6	8	1	100.000	800.000
7.	Kahar uli	5	1	100.000	500.000	2	4	6	1	100.000	600.000
8.	Yusnandar abdul rahman	4	1	100.000	400.000	1	4	5	1	100.000	500.000
9.	Siswanto saputra abdurahman	3	1	100.000	300.000	1	4	5	1	100.000	500.000
	Rata-rata	3,56	1,0	100.000,0	355.555,6	1,3	3,8	5,1	1,0	100.000,0	511.111,1

6. Biaya Tenaga Kerja Pemupukan dan Pemeliharaan Tanaman

No	Nama Petani	Tenaga Kerja Pemupukan						Tenaga Kerja Pemeliharaan Tanaman (pemasangan ajir)			
		Tenaga Tetap	Tenaga Tidak Tetap	Total Tenaga Kerja	jumlah hari	biaya/ orang/hari	Jumlah Biaya	Jumlah Tenaga (Orang)	jumlah hari	biaya/ orang/hari	Jumlah Biaya
1.	Bobi Ismail	1	3	4	2	100.000	800.000	1	3	100.000	300.000
2.	Imran Gani	2	4	6	2	100.000	1.200.000	2	3	100.000	600.000
3.	Heri Hasan	1	4	5	2	100.000	1.000.000	1	3	100.000	300.000
4.	Jefri soleman	1	3	4	2	100.000	800.000	1	3	100.000	300.000
5.	Nasrun Rahman	1	2	3	2	100.000	600.000	1	3	100.000	300.000
6.	Abubakar sune	2	6	8	2	100.000	1.600.000	2	3	100.000	600.000
7.	Kahar uli	2	4	6	2	100.000	1.200.000	2	3	100.000	600.000
8.	Yusnandar abdul rahman	1	4	5	2	100.000	1.000.000	1	3	100.000	300.000
9.	Siswanto saputra abdurahman	1	4	5	2	100.000	1.000.000	1	3	100.000	300.000
	Rata-rata	1,3	3,8	5,1	2,0	100.000,0	1.022.222,2	1,33	3,0	100.000,0	400.000,0

7. Biaya Tenaga Kerja Pengendalian Hama Penyakit dan Panen

No	Nama Petani	Tenaga Kerja Pengendalian hama penyakit				Tenaga Kerja panen					
		Jumlah Tenaga (Orang)	jumlah hari	biaya/ orang/hari	Jumlah Biaya	Tenaga Tetap	Tenaga Tidak Tetap	Total Tenaga Kerja	jumlah panen (kali)	biaya/ orang/pa nen	Jumlah Biaya
1.	Bobi Ismail	1	3	100.000	300.000	1	3	4	15	50.000	3.000.000
2.	Imran Gani	2	3	100.000	600.000	2	4	6	15	50.000	4.500.000
3.	Heri Hasan	1	3	100.000	300.000	1	4	5	15	50.000	3.750.000
4.	Jefri suleman	1	3	100.000	300.000	1	3	4	15	50.000	3.000.000
5.	Nasrun Rahman	1	3	100.000	300.000	1	2	3	15	50.000	2.250.000
6.	Abubakar sune	2	3	100.000	600.000	2	6	8	15	50.000	6.000.000
7.	Kahar uli	2	3	100.000	600.000	2	4	6	15	50.000	4.500.000
8.	Yusnandar abdul rahman	1	3	100.000	300.000	1	4	5	15	50.000	3.750.000
9.	Siswanto saputra abdurahman	1	3	100.000	300.000	1	4	5	15	50.000	3.750.000
Rata-rata		1,3	3,0	100.000,0	400.000,0	1,3	3,8	5,1	15,0	50.000,0	3.833.333

8. Biaya Ajir dan Pengolahan Tanah Serta Penerimaan Usahatani

No	Nama Petani	Biaya Beli Ajir	Biaya Pengolahan Tanah	Total Biaya Variabel	Penerimaan Usahatani		
					Total Panen (kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan Usahatani (Rp)
1.	Bobi Ismail	1.000.000	1.250.000	14.400.000	12.500	4.000	50.000.000
2.	Imran Gani	2.000.000	4.000.000	31.950.000	22.500	4.000	90.000.000
3.	Heri Hasan	2.000.000	3.000.000	26.400.000	17.500	4.000	70.000.000
4.	Jefri suleman	2.000.000	2.500.000	18.800.000	25.200	4.000	100.800.000
5.	Nasrun Rahman	1.000.000	1.250.000	14.850.000	18.500	4.000	74.000.000
6.	Abubakar sune	2.000.000	3.000.000	23.900.000	22.300	4.000	89.200.000
7.	Kahar uli	2.500.000	2.750.000	32.750.000	25000	4.000	100.000.000
8.	Yusnandar abdul rahman	3.500.000	4.000.000	28.000.000	19.500	4.000	78.000.000
9.	Siswanto saputra abdurrahman	2.500.000	2.750.000	20.725.000	15.500	4.000	62.000.000
	Rata-rata	2.055.556	2.722.222	23.530.555,6	19.833,3	4.000,0	79.332.000,0

9. Biaya Tetap Usahatani Tomat

No	Nama Petani	Sprayer				Mesin Pompa Air			
		Jumlah Unit	Harga Beli	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	Jumlah Unit	Harga Beli	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan
1.	Bobi Ismail	1	750000	5	150000	1	3500000	10	350000
2.	Imran Gani	1	800000	5	160000	1	3500000	10	350000
3.	Heri Hasan	1	750000	5	150000	1	3500000	10	350000
4.	Jefri suleman	1	850000	5	170000	1	4000000	10	400000
5.	Nasrun Rahman	1	750000	5	150000	1	3500000	10	350000
6.	Abubakar sune	1	750000	5	150000	1	3500000	10	350000
7.	Kahar uli	1	750000	5	150000	1	4500000	10	450000
8.	Yusnandar abdul rahman	1	750000	5	150000	1	3500000	10	350000
9.	Siswanto saputra abdurrahman	1	750000	5	150000	1	3500000	10	350000
		1	766667	5	153333	1	3666667	10	366667

10. Biaya Tetap Usahatani Tomat

No	Nama Petani	Cangkul					Total Biaya Penyusutan (Rp)	Pajak Lahan (Rp)	Total biaya tetap (Rp)
		Jumlah Unit	Harga per unit	Total	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan			
1.	Bobi Ismail	2	50000	100000	5	20000	520000	100.000	620.000
2.	Imran Gani	4	50000	200000	5	40000	550000	400.000	950.000
3.	Heri Hasan	3	50000	150000	5	30000	530000	200.000	730.000
4.	Jefri suleman	5	50000	250000	5	50000	620000	125.000	745.000
5.	Nasrun Rahman	2	50000	100000	5	20000	520000	100.000	620.000
6.	Abubakar sune	2	50000	100000	5	20000	520000	200.000	720.000
7.	Kahar uli	4	50000	200000	5	40000	640000	400.000	1.040.000
8.	Yusnandar abdul rahman	4	50000	200000	5	40000	540000	300.000	840.000
9.	Siswanto saputra abdurrahman	3	50000	150000	5	30000	530000	200.000	730.000
		3	50000	161111	5	32.222	552.222	225.000	777.222

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 – Jln Achmad Najamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466; 829975 Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id;

Nomor : 3925/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VIII/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Kelompok Tani Angkasa Jaya, Kecamatan Telaga Jaya

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal /Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Rahman Mohamad

NIM : P2219020

Fakultas : Fakultas Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Lokasi Penelitian : KELOMPOK TANI ANGKASA JAYA, DESA BUHU, KECAMATAN TELAGA JAYA, KABUPATEN GORONTALO

Judul Penelitian : ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TOMAT DI DESA BUHU, KECAMATAN TELAGA JAYA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih



Gorontalo, 01 Agustus 2023

Ketua

Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN 0929117202

Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian

**KELOMPOK TANI ANGKASA JAYA
DESA BUHU, KECAMATAN TELAGA JAYA
KABUPATEN GORONTALO**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMRIN ABDURRAHMAN OHIHIYA

Jabatan : Ketua Kelompok Tani Angkasa Jaya

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Rahman Mohamad

NIM : P2219020

Program Studi : S1 Agribisnis

Institusi : Universitas Ichsan Gorontalo

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di Kelompok Tani Angkasa Jaya, Desa Buhu, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo selama 2 bulan. Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TOMAT DI DESA BUHU, KECAMATAN TELAGA JAYA“

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Buhu, 30 September 2023

Ketua Kelompok



Lampiran 6. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI No: 543/FP-UIG/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Rahman Mohamad
NIM : P2120036
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usahatani Tomat Organik Di Desa
Buhu Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 12%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekstrian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,

Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475
Terlampir:
Hasil Pengecekan Turnitin

Gorontalo, 12 Desember 2023
Tim Verifikasi,

Fardyansyah Hasan,SP.,M.Si
NIDN : 09 291288 05

Lampiran 7. Hasil Turnitin

		Similarity Report ID: oid:25211:47799393
PAPER NAME	AUTHOR	
Analisis Usahatani Tomat	RAHMAN MOHAMAD	
WORD COUNT	CHARACTER COUNT	
7101 Words	45080 Characters	
PAGE COUNT	FILE SIZE	
47 Pages	837.1KB	
SUBMISSION DATE	REPORT DATE	
Dec 8, 2023 2:33 PM GMT+8	Dec 8, 2023 2:34 PM GMT+8	

● 12% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 12% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)

Lampiran 8. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Rahman Mohamad (P2219020) Lahir pada tanggal 11 Mei 2000 di Pontolo. Penulis anak pertama dan terakhir dari pasang Bapak. Titon Mohamad dan Ibu Maimun Punono'o. Penulis menempuh pendidikan formal di sekolah dasar (SD) Negeri 1 Pontolo kwandang , Gorontalo utara lulus pada tahun 2013 kemudian melanjutkan studi ke sekolah menengah pertama (SMP). Negeri 2 kwandang dan lulus tahun 2016.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas (SMA). Negeri 5 gorontalo utara dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi Universitas Ichsan Gorontalo pada tahun 2019. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi penulis aktif dalam berbagai bidang kemahasiswaan yang dimana mahasiswa sebagai agen perubahan dan pengabdian ke masyarakat yang sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penulis masuk dalam organisasi intra maupun ekstra kampus. kemudian penulis pernah melakukan Kuliah kerja lapang di desa Tolingio kecamatan Anggrek. Kemudian penulis juga pernah magang di klompok tani Angksa Jaya desa Buhu kecamatan Telaga Jaya. Dan di klompok tani itu juga penulis melakukan penelitian sebagai penelitian akhir studi (SKRIPSI).